

Ratri Januarpuuri (2005). **KEHIDUPAN REMAJA PENGHUNI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK BLITAR**. Program Gelar Jenjang Sarjana Strata-1, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Juvenile delinquency (kenakalan remaja) adalah bentuk tindakan kriminalitas yang mengarah pada kriminalitas dimana pelakunya adalah remaja. Maraknya kenakalan remaja saat ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Mengapa dan bagaimana kenakalan itu terjadi akan diungkap dalam penelitian ini berikut masalah-masalah apa saja yang dialami oleh si pelaku kriminalitas tersebut. Dipilihnya kasus pembunuhan sebagai salah satu bentuk kriminalitas adalah untuk mengetahui motif apa yang membuat si pelaku dalam melakukan pembunuhan tersebut dan apa dampak bagi dirinya saat ini setelah masuk di dalam Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dengan pedoman umum dan observasi yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 2 orang narapidana yang berusia 17-22 tahun dengan kasus pembunuhan.

Dari hasil penelitian yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan tersebut bersumber dari keluarga yang kurang memberikan perhatian dan kenyamanan dalam rumah sehingga remaja tersebut mencarinya pada teman sebaya. Hubungan itu membuat nilai dan pola pikir dari teman sebaya itulah yang dipakai oleh remaja dalam berperilaku sehari-hari sehingga mereka akhirnya terjerat oleh perilaku mereka sendiri yang menjerumuskan mereka ke dalam Lembaga Pemasyarakatan. Ternyata, di dalam LP mereka juga mengalami banyak tekanan dan masalah baik dari petugas, sesama penghuni LP terutama tekanan dari sistem dan aturan yang diterapkan dalam LP yang keras dan bersifat memaksa. Diketahui pula sistem yang diberlakukan di LP tersebut belum sepenuhnya menerapkan sistem pemasyarakatan seperti yang diharapkan sehingga memunculkan suatu masalah tertentu yang menekan bagi remaja yang menjalani kehidupan disana. Meskipun mereka mungkin memiliki masalah atau kondisi yang mirip namun masing-masing pribadi memiliki cara tersendiri untuk mengatasinya. Berhasil atau tidaknya cara tersebut dipengaruhi oleh konsep diri masing-masing individu dan peran keluarga dalam memberi dukungan pada napi.

Kata kunci: *juvenile delinquency*, remaja laki-laki, rehabilitasi.